

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI SEGIEMPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*PROBING PROMPTING*  
(PTK Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**YUNI FATMA**  
**A410130091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI SEGI EMPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*PROBING PROMPTING*  
(PTK Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta)**

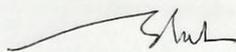
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**YUNI FATMA**  
**A410130091**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Idris Harta, M.A, Ph.D**  
**NIDN. 0009015502**

HALAMAN PENGESAHAN  
PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI SEGIEMPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*PROBING PROMPTING*  
(PTK Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta)

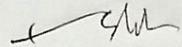
oleh:

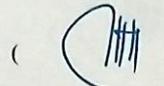
YUNI FATMA  
A410130091

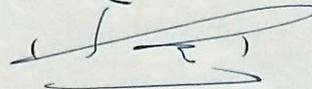
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pada hari Sabtu, 22 Juli 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Idris Harta, M.A, Ph.D  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Sri Sutarni, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sumardi, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

 )

 )

 )

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno**  
NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam persyaratan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Yuni Fatma

A410130091

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI SEGIEMPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
PROBING PROMPTING  
(PTK Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta melalui model pembelajaran *Probing Prompting*. Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif, dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai subyek penerima tindakan yang berjumlah 22 siswa perempuan dan guru matematika sebagai subyek pemberi tindakan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan saat penelitian adalah metode observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah proses analisis data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segi empat yang dapat dilihat dari indikator yaitu: (1) Siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebelum tindakan sebesar 27,27%, dan setelah tindakan sebesar 86,36%; (2) Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat sebelum tindakan sebesar 18,18% dan setelah tindakan sebesar 86,36%; (3) Siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika sebelum tindakan sebesar 13,63%, dan setelah tindakan sebesar 81,81%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi segiempat.

**Kata kunci:** *probing prompting*, hasil belajar, segiempat.

**Abstract**

*This research aims to describe the improvement of liveliness and learning outcomes in mathematics with rectangular material in SMP Muhammadiyah 5 Surakarta grade VII A using Probing Prompting model. This research uses qualitative approach with Classroom Action Research. The students of grade VII A of SMP Muhammadiyah 5 Surakarta are as the subject of receiver action that consist of 22 students. Then, method of collecting the data are observation, notes, documentation and test. The techniques of analyzing the data are data analysis, data presentation and data verification (concluding). The result of the research shows that there is liveliness and learning outcomes in mathematics with rectangular material material. It can be seen from the indicators, such as: (1) the students that get score  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) before the action is 27,27% and after the action is 90,91%, (2) the students that are action answering the questions about the material rectangular before the action is 18,18% and after the action is 86,36% and (3) the students can*

*deliver idea and opinion about the mathematics problem before the action is 13,36% and after the action is 81,81%. So, it can be concluded that applying of Probing Prompting can improve mathematics learning result of the students of rectangular material.*

**Keywords :** *probing prompting, learning outcome, rectangular.*

## **1. PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati atau kalau bisa dihindari oleh sebagian siswa (Ahmad Rohani, 2004:6). Hal tersebut juga dialami oleh sebagian siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta khususnya kelas VII A yang memandang bahwa pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga sedikit siswa yang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran matematika. Anggapan ini membuat hasil belajar siswa masih rendah pada pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 diperoleh keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa yang bervariasi dan belum sesuai dengan harapan. Hasil belajar matematika pada siswa kelas SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan jumlah 22 siswa perempuan sebelum dilakukan tindakan siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 27,27%, siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat 18,18%, dan siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika sebesar 13,63%.

Materi segiempat merupakan materi pokok kelas VII semester genap. Materi segiempat tersebut dianggap sulit untuk dikuasai oleh sebagian siswa baik jenis-jenis, keliling, dan luas segiempat. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan siswa pada saat observasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yaitu materi segiempat dipandang cukup sulit. Anggapan bahwa materi segiempat sulit dikarenakan guru menyajikan materi secara langsung melalui pemberian rumus jadi luas dan keliling segiempat. Guru tidak memberikan penjelasan mengenai langkah-

langkah untuk menemukan rumus tersebut. Akibatnya siswa cenderung tidak dapat mengembangkan kemampuan barunya, hanya bertumpu pada pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta antara lain, siswa yang malu untuk bertanya dan belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa masih merasa takut dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengerjakan soal di depan kelas, strategi yang digunakan oleh guru masih konvensional, serta model pembelajaran guru yang cenderung monoton atau kurang inovatif. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Mulyatiningsih (2013 :227-228) model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Jika guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan tepat, siswa menjadi tertarik dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Menurut Suherman (2008) model pembelajaran *probing-prompting* merupakan model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali kemampuan siswa sehingga terjadinya proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* difokuskan pada pemberian pertanyaan beruntun yang bertujuan agar siswa dapat menyusun konsep-konsep yang ditanyakan menjadi pengetahuan baru dengan sendirinya.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat melalui model pembelajaran *probing-prompting* kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif, dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sutama (2012: 134) menyatakan bahwa hal terpenting dalam PTK adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam tugas pokok dan fungsinya. Penelitian tindakan kelas ditandai dengan dilakukannya perbaikan dalam pembelajaran dengan metode untuk mencapai tujuan dari peneliti. Dimana keberhasilan suatu tindakan penelitian dilihat dari meningkatnya perbaikan secara terus menerus.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari 2017 sampai dengan Juni 2017. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 22 siswa perempuan dan subjek pelaku tindakan yaitu guru matematika kelas VII A. Selain bertindak sebagai observer, peneliti juga bertugas mendiagnosis, membuat konsep dan merancang tindakan bersama guru matematika.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Observasi digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya, dokumentasi untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah, dan tes untuk mengukur kemampuan objek yang diteliti. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi mengenai peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat dan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi: 1) Informan atau narasumber, yaitu

guru dan siswa, 2) Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran matematika dan aktivitas lain yang berkaitan; dan 3) Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan buku penilaian (Sutama, 2010:166).

Validitas data bertujuan untuk menjamin kemantapan dan keabsahan data yang telah digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan kemudian dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2005: 330). Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Teknik yang digunakan peneliti yaitu triangulasi penyidik dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lain dalam hal ini adalah guru matematika di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang dapat membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi dan dialog awal yang telah dilakukan menghasilkan kesepakatan bahwa: (1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, yang diduga menjadi penghambat rendahnya hasil belajar matematika siswa materi segiempat, (2) Diperlukan upaya yang harus dilakukan guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi segi empat, (3) Alternatif pembelajaran yang dipraktikkan dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segi empat kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam pembelajaran matematika adalah melalui model pembelajaran *Probing Prompting*. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII A memperoleh data hasil belajar matematika siswa materi segi empat, yaitu (1)

siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 27,27%, siswa yang aktif menjawab pertanyaan terkait materi segi empat sebelum tindakan sebesar 18,18%, dan siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika sebelum tindakan sebesar 13,63%,

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 16 Mei 2017 dan Kamis, 18 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2x40 menit untuk setiap pertemuan. Pada siklus I ada indikator hasil belajar matematika siswa materi segiempat yang sudah tercapai dan ada beberapa yang belum tercapai. Indikator yang sudah tercapai pada siklus pertama berdasarkan analisis penelitian dengan guru matematika adalah siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat mengalami peningkatan 36,36% yaitu dari 18,18% menjadi 54,54% sedangkan indikator yang belum berhasil pada siklus pertama adalah siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mengalami peningkatan 27,73% yaitu dari 27,27% menjadi 50,00% dan siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika mengalami peningkatan 31,82% yaitu dari 13,63% menjadi 45,45%.

Beberapa yang perlu direvisi pada siklus I dan selanjutnya akan diterapkan pada siklus II adalah: 1) Dalam pelaksanaan penelitian siklus II guru harus memberi penjelasan tentang model pembelajaran *Probing Prompting* secara lebih dalam sehingga siswa dapat memahami model pembelajaran *Probing Prompting*, mampu berdiskusi dengan baik dan dapat menggunakan waktu secara efisien, 2) Guru harus lebih memperhatikan siswa dengan mendekati setiap kelompok diskusi dan memberi pengarahan siswa dalam berdiskusi, dan 3) Guru memberikan tambahan motivasi untuk menstimulasi siswa agar lebih berani dalam menyampaikan ide dan pendapat, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dan dapat mengerjakan tugas mandiri dengan baik.

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 23 Mei 2017 dan Kamis, 26 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2x40 menit

untuk setiap pertemuan. Pada proses pelaksanaan siklus II, penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* secara umum sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah terbiasa melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan guru dengan tepat, sehingga diskusi berjalan lancar. Banyak Siswa sudah bisa mengerjakan sebagian besar dari soal mandiri, hal itu menunjukkan pemahaman individu siswa sudah baik.

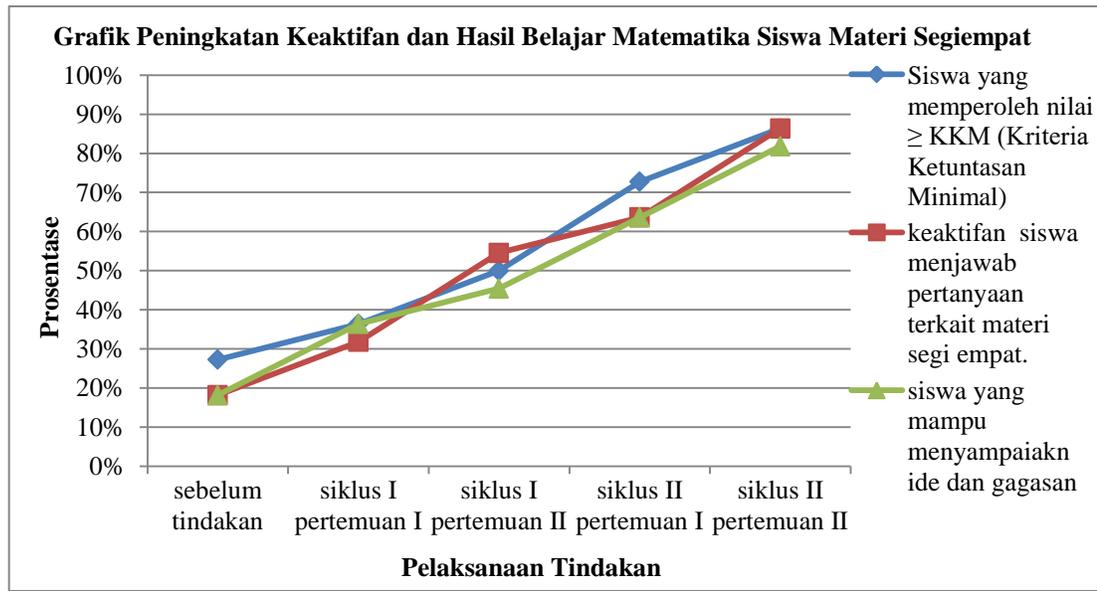
Berdasarkan hasil refleksi siklus II adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa materi segi empat dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terbukti berdasarkan data yang diperoleh dengan adanya peningkatan indikator-indikator yang digunakan peneliti.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa materi segi empat dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 1. Data Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Segiempat**

Indikator Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Empat	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	6 siswa (27,27%)	8 siswa (36,36 %)	11 siswa (50,00 %)	16 siswa (72,73%)	19 siswa (86,36%)
Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat.	4 siswa (18,18%)	7 siswa (31,82 %)	12 siswa (54,54%)	14 siswa (63,64%)	19 siswa (86,36%)
Siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika	3 siswa (13,63%)	6 siswa (27,27%)	10 siswa (45,45%)	15 siswa (68,18%)	18 siswa (81,81%)

Adapun grafik peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat dari sebelum tindakan sampai sesudah tindakan siklus II sebagai berikut :



**Gambar 1. Grafik peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat**

Berdasarkan Tabel 1. dan Grafik 1. dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator hasil belajar matematika materi segiempat dalam pembelajaran matematika. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*, diperoleh peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat yang meliputi 3 indikator, yaitu :

1. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil post-test yang dilaksanakan setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran matematika meningkat setelah guru menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.

2. Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat kemampuan.

Siswa dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* ini dapat terlihat pada langkah-langkah siswa dalam mengerjakan soal LKS dengan teman sebangku maupun mengerjakan soal Post-test secara mandiri, serta dapat merumuskan jawaban untuk menjawab pertanyaan dengan tepat. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* mendorong siswa untuk mencari informasi secara mandiri dan menganalisis cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

3. Siswa Yang Mampu Menyampaikan Ide dan Gagasan Berhubungan dengan Permasalahan Matematika.

Siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* ini terlihat pada langkah-langkah siswa dalam mengerjakan soal LKS secara berkelompok maupun mengerjakan soal Post-test secara mandiri, dimana siswa dapat menentukan rumus dari bagian yang belum diketahui yang akan digunakan dalam memecahkan permasalahan, serta menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemampuan menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika siswa mengalami peningkatan karena model pembelajaran *Probing Prompting* mendorong siswa untuk mencari informasi secara mandiri dan menganalisis cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Pada tindakan kelas siklus pertama, indikator yang telah tercapai adalah adalah siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan

terdapat 2 indikator yang belum tercapai yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait materi segi empat dan prosentase hasil belajar matematika materi segi empat siswa kelas VII A. Penyebab indikator belum tercapai adalah siswa masih kesulitan dalam memahami persoalan serta kurang berperan aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal itu dikarenakan siswa masih terbiasa dengan strategi konvensional sehingga hasil belajar belum maksimal. Banyak siswa yang tidak memperhatikan dan gaduh saat pembelajaran. Kondisi ini membuat kegiatan pembelajaran belum efektif. Sebagian besar siswa masih terlihat pasif dan tidak berani menyampaikan pendapatnya.

Pada tindakan kelas siklus kedua, indikator keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat sudah tercapai, yaitu: siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 86,36%, siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat sebesar 86,36%, dan siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika 81,81%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi segiempat.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* telah memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi segiempat. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya, dkk (2012) yang menyimpulkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing-Prompting* yang disertai penilaian produk lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Hasil penelitian mengenai meningkatnya hasil belajar matematika siswa juga dipaparkan oleh Siregar dan Rachmat (2016) mendukung penelitian ini, Siregar dan Rachmat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih baik dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Siregar N.H dan Amin Fauzi (2016) menyimpulkan bahwa dengan

menerapkan metode pembelajaran *probing- prompting* dapat dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 SeiSuka. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat perlu dan dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran matematika.

#### **4. PENUTUP**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun ajaran 2016/2017. Adapun hasil yang didapatkan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru matematika dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4.1** Model pembelajaran *Probing Promptin* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi segiempat, yaitu dengan langkah-langkah:(a)Guru menghadapkan siswa pada situasi, misalkan dengan memperhatikan gambar, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan;(b)Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban; (c)Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran;(d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban;(e) Meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan;(f)Guru sebagai fasilitator membimbing siswa lain untuk menanggapi hasil presentasi siswa yang maju; (g)Berdasarkan jawaban–jawaban yang dipresentasikan siswa, guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan;(h)Lalu, guru melanjutkan pertanyaan yang menuntun siswa berfikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai kompetensi dasar atau indikator;(i)Guru memberikan post-test terkait materi segiempat kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan siswa tidak diijinkan untuk saling membantu dalam pengerjaan post-test;(j)Setelah waktunya mengerjakan post-test, lembar kerja siswa dan diskusi selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya;(k)Guru mengajukan

pertanyaan akhir kepada siswa yang berbeda untuk lebih memastikan bahwa indikator yang dicapai telah dipahami oleh siswa.

**4.2** Adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat melalui model pembelajaran *Probing Prompting* dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator sebagai berikut:

4.2.1 Siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebelum tindakan sebanyak 6 siswa (27,27%), pada siklus I pertemuan I sebanyak 8 siswa (36,36%), pada siklus I pertemuan II sebanyak 11 siswa (50%) , pada siklus II pertemuan I sebanyak 15 siswa (68,18%), pada siklus II pertemuan II sebanyak 19 siswa (86,36%).

4.2.2 Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat sebelum tindakan sebanyak 4 siswa (18,18%), pada siklus I pertemuan I sebanyak 7 siswa (31,82%), pada siklus I pertemuan II sebanyak 12 siswa (54,54%) , pada siklus II pertemuan I sebanyak 14 siswa (63,63%), pada siklus II pertemuan II sebanyak 19 siswa (86,36%).

4.2.3 Siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika sebelum tindakan sebanyak 3 siswa (13,63%), pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 siswa(27,27%), pada siklus I pertemuan II sebanyak 10 siswa(45,45%), pada siklus II pertemuan I sebanyak 15 siswa (68,18%), pada siklus II pertemuan II sebanyak 18 siswa (81,81%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muleong, Lexy J..2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Rohani, Ahmad.2004. *Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar, H.L., & Mulyana Rachmat. 2016. “Penerapan Metode Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat”. *Jurnal Education Buuilding*, 2(1):

- 1-10. Diakses pada 7 Maret 2017 di <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eb/article/download/3741/3331>.
- Siregar, N.H., & Fauzi Amin. 2016. "The Difference between Mathematical Reasoning Ability Improvement by Learning with Meta Cognitive Approach Aided Probing and Prompting Techniques in SMP Negeri 4 SeiSuka". *World Journal of Educational Research*, 4(1):120-137. Diakses pada 7 Maret 2017 di <http://www.scholink.org/ojs/index.php/wjer/article/download/766/781>.
- Suherman, E. 2008. "Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa". Diakses pada 10 Maret 2017 di <https://www.scribd.com/document/38629549/Model-Belajar-Dan-Pembelajaran>
- Ulya Himatul, Masrukan, & Kartono. 2012. "Keaktifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting* dengan Penilaian Produk". *Unnes Jurnal of Mathematics Education*. 1(1):26-31. Diakses pada 7 Maret 2017 di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>.
- Sutama. 2014. *Penelitian Tindakan : PTK, PTS, dan PTBK*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.